

PEMANFAATAN LIMBAH DAPUR MENJADI PRODUK BERTARUANG YANG  
BERNILAI EKONOMIS DAN MEMILIKI NILAI JUAL (PUPUK KOMPOSTER  
ORGANIK)

*Utilization Of Kitchen Waste Into Valuable Products That Have Economic  
Value And Selling Value (Organic Composter Fertilizer)*

Haeril Amri<sup>1</sup>, Dea Santika<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>, Firga Raditya Pamungkas<sup>4</sup>,  
Annisa Ulfhani<sup>5</sup>, Indria Lesstari<sup>6</sup>, Prayoga Purnama Tunngga<sup>7</sup>,  
Najmatunnufus<sup>8</sup>, Fikri Hadi Pratama<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Mataram, <sup>2</sup>Teknik Elektro  
Universitas Mataram, <sup>3</sup>Ilmu Hukum Universitas Mataram, <sup>4</sup>Ilmu  
Komunikasi Universitas Mataram, <sup>5</sup>Manajmen Universitas Mataram, <sup>6</sup>Ilmu  
Hukum Universitas Mataram, <sup>7</sup>Sosiologi Universitas Mataram, <sup>8</sup>Agribisnis  
Universitas Mataram, <sup>9</sup>Ilmu Hukum Universitas Mataram

*Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat*

---

Informasi artikel

Korespondensi : erilamti85@gmail.com

Tanggal Publikasi : 5 Juli 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5544>

---

### **ABSTRAK**

Pupuk komposter dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan dengan mengurangi sampah organik dan memanfaatkannya menjadi produk yang bermanfaat. Melalui kegiatan pengabdian KKN PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Mataram bertujuan untuk mengajak Masyarakat desa tumpak dalam memanfaatkan dan mengolah sampah menjadi produk baru yang bermanfaat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 pukul 09.00-11.00 WITA yang dilaksanakan di SDN 1 Jelateng Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN ini yaitu sosialisasi dan edukasi tentang pembuatan pupuk komposter. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membuat masyarakat teredukasi sehingga meningkatkan partisipasi dalam mengelola sampah berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respon positif masyarakat yang antusias dapat membantu mengurangi volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas dapur. Hasil dari kegiatan pengabdian KKN ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara pengelolaan sampah organik, serta pemahaman Masyarakat yang lebih baik tentang pengolahan sampah limbah organik dapur menjadi pupuk komposter.

**Kata Kunci:** Sampah Organik, Pencemaran Lingkungan, Komposter

### **ABSTRACT**

*Composter fertilizer can be one way to overcome the problem of environmental pollution by reducing organic waste and utilizing it into useful products. Through the*

*PMD KKN (Village Community Empowerment) service activity carried out by students of the University of Mataram aims to invite the village community to utilize and process waste into new useful products. This activity was held on July 25, 2024 at 09.00-11.00 WITA which was held at SDN 1 Jelateng, Tumpak Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The method used in the implementation of this KKN service activity is socialization and education about making composter fertilizer. It is hoped that this activity can make the community educated so as to increase participation in sustainable waste management. The implementation of this activity received a positive response from the enthusiastic community who could help reduce the volume of waste generated from kitchen activities. The result of this KKN service activity is to increase public awareness about the importance of maintaining environmental cleanliness, how to manage organic waste, and a better understanding of the community about processing kitchen organic waste into composter.*

**Keywords:** *Organic Waste, Environmental Pollution, Composter*

## **PENDAHULUAN**

Sampah adalah material sisa atau buangan dari aktivitas manusia dan alam yang tidak lagi diinginkan atau tidak memiliki nilai ekonomi bagi pemiliknya, sehingga dibuang. Sampah bisa berupa sisa-sisa makanan, kemasan, limbah pertanian, produk rumah tangga bekas, dan limbah industri. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan alami dan mudah terurai oleh MIKROORGANISME (seperti bakteri dan jamur) dalam waktu yang relatif singkat, seperti dari tumbuhan dan hewan.

Bahan organik dalam limbah dapur meliputi sisa-sisa makanan dan material yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai secara alami. Contoh bahan organik ini termasuk sisa makanan seperti potongan sayuran, kulit buah, dan sisa daging. Kulit buah seperti pisang atau apel, serta kulit sayur seperti kentang, juga termasuk dalam kategori ini. Selain itu, cangkang telur yang sudah digunakan dan sisa-sisa minyak atau lemak dari memasak juga merupakan bahan organik. Ampas kopi dan kantong teh yang sudah dipakai juga masuk dalam kategori ini.

Bahan organik ini, ketika diolah, bisa menjadi kompos yang sangat berguna untuk memperbaiki kualitas tanah. Proses pembuatan kompos melibatkan penguraian bahan-bahan ini oleh mikroorganisme, yang kemudian menghasilkan humus yang kaya akan nutrisi. Dengan mengolah limbah organik menjadi kompos, kita tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang perlu dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan dengan meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman.

Limbah dapur adalah segala jenis sampah atau sisa-sisa material yang dihasilkan dari aktivitas di dapur. Ini mencakup berbagai jenis sisa makanan, seperti sayuran, buah-buahan, dan sisa-sisa makanan lainnya. Limbah dapur biasanya terdiri dari bahan organik dan anorganik. Bahan organik adalah sisa makanan yang bisa membusuk dan berpotensi menjadi kompos. Mengelola limbah dapur dengan baik penting untuk mengurangi dampak lingkungan dan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang bisa diolah atau didaur ulang.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Dusun Lendang Lantan, Batu Totok, Pengagah desa Tumpak, persoalan sampah di Desa Tunpak, Kecamatan pujut, lombok tengah disebabkan karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah. Persoalan ini berdampak kepada masyarakat yang kesulitan dalam membuang sampah. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap

dampak sampah yang dibuang sembarangan menjadi persoalan tersendiri dalam mengelola sampah secara mandiri. Sampai saat ini penanganan sampah masih terbatas pada pembakaran di masing-masing tempat warga. Sampah yang dibakar hanya yang sudah kering. Sampah basah seperti sampah hasil rumah tangga tidak bisa diselesaikan dengan cara dibakar dan memerlukan penanganan berbeda sehingga tidak mencemari lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan bahwa sebesar 60% sampah yang ada di TPA merupakan sampah organik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019), (Peraturan Menteri Pertanian, 2006). Padahal dengan membuang sampah organik ke TPA dapat membahayakan kelestarian lingkungan dan bumi. Sampah dianggap tidak berguna dan tercipta dari sisa-sisa aktivitas manusia yang dibuang ke lingkungan (Kusminah, 2018). Sampah telah menjadi masalah serius bagi masyarakat perkotaan, dan keterbatasan lahan, kapasitas pemerintah daerah (Krisnani et al., 2017), dan keengganan masyarakat untuk tinggal di dekat tempat pembuangan sampah menjadi hambatan dalam permasalahan sampah perkotaan. Penumpukan sampah dalam jangka panjang menyebabkan masalah bau dan pencemaran air (Buhani, 2018; Mutaqin, 2010; Widiyanto, Yuniarno, & Kuswanto, 2015). Pengelolaan sampah memerlukan peran aktif masyarakat setempat untuk mengurangi permasalahan sampah. Kesadaran dan partisipasi masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan sampah yang ada. Pengelolaan sampah akan efektif jika setiap rumah tangga mulai mengurangi sampah rumah tangga.

### **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pembuatan kompos dari limbah sampah rumah tangga dilakukan menggunakan PowerPoint dengan langsung praktik pembuatan kompos bersama peserta sosialisasi. Dilaksanakan tangga pada hari kamis 25 Juli 2024 pada pagi hari kamis jam 9.00-11.30 WITA oleh Irwan Humaidi selaku pemateri pelatihan. Memberikan penjelasan kepada perwakilan warga setiap dusun mengenai pentingnya memanfaatkan limbah dapur sebagai pupuk kompos, yang di laksanakan langsung di SDN 1 Jelateng Desa Tumpak kecamatan pujut. Mengolah sampah organik dapat dilakukan dengan membuat kompos, yang merupakan pupuk alami untuk tanaman. Mengolah sampah organik yang sederhana bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti menggunakan Tong komposter, Komposter Ember Tumpuk, Takakura, Lubang Biopori. Masing-masing metode ini membantu mengurangi limbah organik dan menghasilkan kompos berkualitas untuk menyuburkan tanah. Adapun sasaran kegiatan yaitu 40 KK terdiri dari 3 dusun yang ada di Desa Tumpak, selain itu ada juga dari Unit Pengelolaan Sampah (UPS), Forum Anak Desa (FAD), dan Karang Taruna.

Adapun alat dan langkah-langkah dalam pembuatan kompos sebagai berikut:

Bahan-bahan :

1. Ember bekas cat (2 buah)
2. Kran galon 1 buah

Alat Alat :

1. Gergaji besi
2. Bor listrik
3. Pisau/Karter

Langkah Pembuatan Komposter ember Tumpuk :

1. Bersihkan kedua ember bekas cat dari sisa-sisa cat yang menempel. Pastikan ember dalam keadaan bersih dan kering.
2. Gunakan bor untuk membuat lubang-lubang kecil di sekitar dinding ember atas. Buat juga lubang-lubang di bagian bawah ember atas untuk drainase. Lubang-lubang ini berguna untuk sirkulasi udara dan pembuangan kelebihan cairan. Buat lubang dengan jarak sekitar 5-10 cm satu sama lain.
3. Ember bawah akan berfungsi sebagai wadah penampung leachate (cairan yang dihasilkan selama proses pengomposan). Pastikan ember bawah juga bersih.
4. Buat lubang di bagian bawah tempat pemasangan kran galon untuk panen pupuk organik cair
5. Tutup ember bagian bawah dilubangi sampai bagian bawah ember atas bisa masuk
6. Letakkan ember atas di dalam ember bawah. Pastikan ember atas pas di dalam ember bawah sehingga cairan yang keluar dari ember atas dapat tertampung di ember bawah.
7. Jika ember bekas cat tidak memiliki tutup, buat tutup sederhana dari bahan yang tersedia (misalnya potongan kayu atau plastik). Pastikan tutup tersebut pas dan dapat menutup rapat ember atas. Diamkan selama 3 hingga 4 minggu agar pembusukan sempurna.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Limbah sampah organik dari dapur masyarakat yang ada di Desa Tumpak menjadi permasalahan serius dengan seiring berjalannya waktu karena biasanya Masyarakat membuang sampah sisa-sisa masakan langsung di buang di sekitar halaman rumah. Tentu hal ini sangat berbahaya karena Sampah organik yang tidak diolah dengan baik akan menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia seperti pencemaran air dan tanah, penyakit dan infeksi. Masyarakat belum terbiasa dalam memilah sampah organik dan sampah plastik akibatnya terjadinya penumpukan sampah di masing-masing halaman yang dapat berdampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu kami tim KKN PMD UNRAM berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi barang yang berguna yaitu pupuk kompos. Hasil dari sosialisasi sampah dapur organik menunjukkan bahwa Masyarakat belum sepenuhnya memahami apa itu komposter dan bagaimana cara untuk mengolah sampah dapur sehingga bisa menjadi pupuk komposter sehingga dapat membantu untuk mengurangi pengeluaran dalam proses pertanian di sawah maupun di pekarangan rumah. Masyarakat cenderung beranggapan bahwa sampah organik bukan menjadi ancaman atau sesuatu yang berbahaya sehingga masyarakat membuang sampah dapurnya dengan sembarangan bahkan di halaman rumah sekalipun. Dalam sosialisasi ini terdapat tiga tahapan yaitu pemaparan materi, praktik dan diskusi. Tahapan pertama yaitu pemaparan materi dilakukan dengan menampilkan power point yang berisi tahapan-tahapan pada proses pembuatan komposter (Gambar 1) bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini peserta diajarkan untuk memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga dapat dengan mudah untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna seperti sampah organik yang menjadi pupuk kemudian sampah plastik bisa diolah menjadi kerajinan tangan yang nantinya akan di ambil oleh unit pengelolaan sampah desa (UPS). Antusiasme

Masyarakat dapat dilihat dari fokusnya mereka mendengarkan pemateri sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan yang cukup banyak terhadap pemateri seperti: apakah pupuk sampah organik dapat di gunakan di tanaman-tanaman keras seperti pohon, berapa takaran untuk penggunaan pupuk kompos dalam perliter wadah, apakah ada dampak negatif dari penggunaan sampah organik pada tanaman. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan oleh peserta sosialisasi pelatihan kompos menandakan bahwa peserta yang hadir sangat berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan, tentu dengan adanya banyak pertanyaan akan menambahkan banyaknya interaksi antara pemateri dan peserta sehingga menambahkan banyaknya pembahasan dan pengetahuan-pengetahuan baru baik dari materi yang di sampaikan langsung dalam PowerPoint maupun materi yang belum sempat tersampaikan langsung oleh pemateri sehingga hal tersebut menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi para peserta yang hadir pada kegiatan tersebut. Dengan pelatihan ini diharapkan bagi masyarakat terus dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh baik untuk diri sendiri, maupun keluarga, ataupun masyarakat secara umum, pelatihan kompos ini bertujuan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada di desa tumpak dan akan diselesaikan langsung oleh masyarakat tanpa menunggu pihak kedua ketiga dan lain sebagainya namun dapat menangani sampah yang diperoleh dari sampah dapur mereka namun dapat kedepannya dapat berkembang dengan jangkauan yang lebih luas dengan memanfaatkan sampah-sampah organik lainnya seperti dedaunan dan sampah organik lainnya.



Gambar 1. penyampaian materi

Tahapan kedua adalah praktik pembuatan pupuk komposter (Gambar 2). Pada tahapan ini peserta diajarkan bagaimana untuk pembuatan pupuk komposter dimulai dengan tahapan persiapan yaitu, memotong sampah organik menjadi potongan-potongan kecil 1-2cm lebih bagus lagi jika halus karena dapat mempermudah pembusukan pada sampah, kemudian gabungkan sampah organik yang sudah di cacah kemudian potongan sampah ini langsung di masukkan kedalam wadah yang sudah di sediakan sebelumnya dapat dilihat wadah ember di Gambar 2. Tutup rapat diamkan selama 3 hingga 4 minggu agar pembusukan sempurna atau bisa mencampurkan EM4 (Effective Microorganisms 4) adalah suplemen mikroba yang digunakan dalam pertanian organik, pembuatan kompos, dan pengolahan limbah. Kandungan utama EM4 terdiri dari berbagai jenis mikroorganisme yang bermanfaat, seperti: 1. Bakteri Asam Laktat (Lactic Acid Bacteria): Mikroorganisme ini berperan dalam fermentasi bahan organik, mempercepat dekomposisi, dan membantu penguraian bahan menjadi nutrisi yang

dapat diserap oleh tanaman. 2. Bakteri Fotosintetik (Photosynthetic Bacteria): Bakteri ini memanfaatkan energi cahaya untuk memproduksi asam amino, asam organik, dan zat-zat lain yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman dan memperbaiki struktur tanah. 3. Ragi (Yeast): Berfungsi dalam proses fermentasi, membantu mempercepat penguraian bahan organik, dan menghasilkan zat-zat yang meningkatkan pertumbuhan tanaman. 4. Actinomycetes: Mikroorganisme ini membantu memecah bahan organik yang lebih sulit terurai, seperti lignin dan selulosa, serta menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen. 5. Fermentasi Jamur (Fermentation Fungi): Berperan dalam memecah bahan organik, terutama bahan yang mengandung lignin dan selulosa, sehingga mempercepat proses dekomposisi. Dengan kandungan mikroorganisme ini, EM4 membantu meningkatkan kualitas tanah, mempercepat proses dekomposisi kompos, dan meningkatkan ketersediaan nutrisi bagi tanaman. EM4 untuk mempercepat pembusukan, EM4 dapat meningkatkan fermentasi dan penguraian sampah organik, menekan aktivitas hama dan mikroorganisme patogen (Nirjazuli dkk., 2016).. Setelah masa pengomposan, sampah organik telah menjadi kompos matang dan kompos sudah dapat di panen dan siap untuk di gunakan. Menutup rapat tutup wadah saat pembuatan kompos memiliki beberapa fungsi penting tanaman dan tanah. Hal ini membantu menjaga suhu dan kelembaban dalam wadah, yang penting untuk proses dekomposisi oleh mikroorganisme. Selain itu, menutup wadah juga mencegah bau yang tidak sedap menyebar dan menghindari gangguan dari hama atau hewan lain yang tertarik dengan sisa makanan dalam kompos. Dengan menutup wadah, lingkungan yang ideal untuk dekomposisi dapat tercipta, sehingga proses pembuatan kompos berjalan lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. praktik pembuatan komposter

Tahap ketiga terdiri dari diskusi dan tanya jawab. Tahap ini merupakan tahap evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk komposter seperti komposter cair dan padat memiliki fungsi yang berbeda, meskipun keduanya bertujuan untuk menguraikan bahan organik menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Komposter juga berfungsi sebagai dekomposer yang mempercepat proses penguraian bahan organik dalam bentuk cair. Ini biasanya diaplikasikan pada tumpukan kompos atau tanah untuk mempercepat dekomposisi dan menyediakan nutrisi tambahan bagi tanaman. Komposter cair juga sering digunakan untuk membuat pupuk cair dari bahan organik yang telah terurai.

Takaran ideal penggunaan komposter cair biasanya bervariasi tergantung pada konsentrasi produk, namun umumnya digunakan dengan mencampurkan 1 liter komposter cair ke dalam 10-100 liter air, lalu disiramkan pada tumpukan kompos atau tanah. Komposter padat di sisi lain, umumnya berfungsi sebagai bahan baku yang ditambahkan ke tumpukan kompos atau langsung ke tanah. Komposter padat membantu dalam memperbaiki struktur tanah, menambah kandungan bahan organik, dan meningkatkan kapasitas tanah untuk menahan air serta nutrisi. Untuk komposter padat, biasanya digunakan sekitar 1-2 kg per meter kubik tumpukan kompos atau per meter persegi tanah, tergantung pada kebutuhan spesifik tanaman dan kondisi tanah. Setelah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pembuatan pupuk kompos. Peserta juga mengetahui manfaat dari proses pengomposan sampah, yaitu selain dapat mengurangi jumlah sampah rumah tangga, pupuk padat dan cair yang dihasilkan juga dapat dijual sehingga menjadi sumber ekonomi bagi rumah tangga. Setelah diberikan pengetahuan melalui edukasi dan sosialisasi, masyarakat yang hadir pada saat pelatihan kompos sangat berantusias dan bersemangat untuk mengembangkan komposter dengan memanfaatkan sampah limbah dapur. Terlebih mata pencaharian masyarakat desa Tumpak adalah salah satunya sektor pertanian, dengan memanfaatkan komposter tentu Masyarakat tidak khawatir dengan kelangkaan pupuk yang sering terjadi, selain itu juga dapat menghemat pengeluaran Masyarakat terhadap pengeluaran untuk pembelian pupuk. Sosialisasi dan pelatihan mengenai pengolahan sampah ini telah memberikan kontribusi yang berarti bagi Masyarakat yang ada di desa Tumpak. Lebih lanjut, inisiatif Masyarakat untuk mengumpulkan sampah dapur mereka untuk dijadikan komposter menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya untuk mengolah sampah limbah organik, karena membutuhkan waktu yang cukup lama dan konsisten kami optimis untuk terus mengedukasi Masyarakat terkait dengan pengolahan sampah limbah dapur menjadi komposter yang berguna dan bernilai ekonomis.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Permasalahan limbah sampah organik di Desa Tumpak telah menjadi isu serius karena kebiasaan masyarakat yang membuang sampah dapur secara sembarangan di sekitar halaman rumah mereka. Kebiasaan ini berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran air dan tanah serta risiko penyakit. Melalui inisiatif tim KKN PMD UNRAM, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos diadakan untuk memberikan solusi praktis dan edukasi bagi masyarakat. Selama pelatihan, masyarakat diajarkan pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik serta cara mengolah sampah organik menjadi kompos yang berguna. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, menandakan minat dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam tahap praktik, peserta diberi bimbingan langkah demi langkah dalam pembuatan pupuk kompos, termasuk penggunaan EM4 untuk mempercepat proses dekomposisi. Setelah sosialisasi dan praktik, peserta mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai pengomposan sampah dan manfaat ekonomis yang bisa dihasilkan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga mendorong mereka untuk memanfaatkan limbah dapur sebagai komposter, yang berpotensi mengurangi pengeluaran dalam pertanian. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan sampah organik mulai tumbuh, yang diharapkan akan berkelanjutan dan meluas di masa

depan. Pelatihan ini memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat Desa Tumpak, yang kini lebih memahami pentingnya mengolah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis.

Sebagai saran, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos di Desa Tumpak sebaiknya dilanjutkan dengan program pendampingan berkelanjutan. Pendampingan ini bisa mencakup kunjungan rutin ke rumah-rumah warga untuk memastikan bahwa praktik yang diajarkan diterapkan dengan benar dan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk melibatkan tokoh masyarakat atau kader desa yang bisa menjadi penggerak dalam memperluas jangkauan program ini ke seluruh lapisan masyarakat. Pengadaan alat dan bahan yang mendukung pengomposan, seperti wadah kompos dan EM4. Terakhir, edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan harus terus digalakkan, terutama bagi generasi muda, melalui program-program di sekolah atau kegiatan komunitas. Dengan demikian, diharapkan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik akan berkelanjutan dan membawa manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat di Desa Tumpak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Mataram terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNRAM, Kepala Desa Tumpak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Tumpak yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan pengolahan sampah organik ini. Antusiasme dan semangat yang ditunjukkan selama kegiatan ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus berkontribusi dalam memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi desa ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini (Mitra Samya), baik dari segi sarana maupun prasarana, sehingga acara ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kami berharap bahwa ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tumpak. Semoga kerja sama dan semangat untuk menjaga lingkungan ini terus berlanjut, dan kita semua dapat bersama-sama menciptakan desa yang lebih bersih, sehat, dan sejahtera. Terima kasih!

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahtiar, Y., Laily, M. P. T., Aini, N. L., & Causa, S. A. F. (2022). Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Sayuran Pada Kelompok Wanita Tani Seroja Di Desa Bedahlawak Tembelang Jomba. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5).
- Fentia, L., Fitria, E., Seprina, Z., Juwita, R. (2023). Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sisa Sayuran Dan BuahBuahan Menggunakan Aktivator Air Nenas. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 90-100.
- Hamidah, N., Sinthia, C. F., & Anshori, M. I. (2023). Application Of Organic Waste Composter To Meet Fertilizer Needs In Palengaan Dajah Village, Palengaan District, Pamekasan Regency. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/issue/view/302>
- Lisanty, N., Hadiyanti, N., Prayitno, R. A., & Huda, R. C. (2021). Pengolahan Limbah Dapur Menjadi Pupuk Organik Cair (POC) untuk Aplikasi Pertanian

- Lahan Pekarangan di Kecamatan Pace dan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jatimas: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 121-133.
- Noor, R. B. (2022). Upaya Pemanfaatan Limbah Dapur Sebagai Pupuk Organik Cair Untuk Budidaya Tanaman Serta Pelestarian Lingkungan Di Pekarangan Warga Masyarakat Sungai Keledang. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda*, 1(1), 1-6.
- Nurkhasanah, E., Ababil, D. C., Prayogo, R. D., & Damayanti, A. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Daun Kering. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 109-117.  
p-ISSN 2715-6311 e-ISSN 2775-4375  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Rachman, D. A., & Riyadi, A. (2022). Pengolahan Limbah Sampah Domestik Menjadi Pupuk Kompos Skala Komunal Di Desa Sukunan. *Jurnal Pelita Bangsa*, 1(1).
- Riswan, R., Sunoko, H. R., Hadiyanto, A. (2012). Household Waste Management In South Daha District. *Journal of Environmental Sciences*, 9(1), 31-38,. <https://doi.org/10.14710/jil.9.1.31-38>.
- Suharno, Wardoyo, S, & Taufik, A. (2021). Perbedaan Penggunaan Komposter An-Aerob dan Aerob Terhadap Laju Proses Pengomposan Sampah Organik. *POLTEKITA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 251-255.
- Utiningtyas, A. R., Nugroho, M. D. A., Anggoro, V. K., Ikhwanudin, M., Nurfuad, K., Wahyuningsih, A., Paradise, F. T., Prastiwi, H. S., Purnama, E., & Al Haris, M. Utilization of Organic Waste Using the Composter Method in Banyumanik Village, Semarang City.  
<https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/issue/view/10>
- Widhiarso, W., Jatiningih, M. G. D., & Nayla, M. (2023). Memanfaatkan Sampah Organik Kulit Buah Menjadi Eco-Enzyme untuk Disinfektan di Bank Sampah Kusuma Pertiwi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).  
<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/parahita/issue/view/370>
- Widyastuty, A. A. S. A., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan Sampah Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik . *Jurnal Adi Buana*, 3(1).
- Witasari, W. S., Sa'diyah, K., & Hidayatulloh, M. (2021). Pengaruh Jenis Komposter dan Waktu Pengomposan terhadap Pembuatan Pupuk Kompos dari Activated Sludge Limbah Industri Bioetanol. *Jurnal Teknik Kimia dan Lingkungan*, 5(1).  
<https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jtkl/issue/view/207>
- Zurhaini, W. J., & Hadi, T. (2020). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. 1(1), 46-56